

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Media video merupakan salah satu bentuk media pembelajaran audiovisual yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi siswa. Menurut Ramadhani dan Putra (2023), penggunaan media video dalam pembelajaran mampu menstimulasi kedua indra utama manusia yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga informasi yang diterima menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Dalam konteks pembelajaran menulis, media video berperan penting dalam membangkitkan imajinasi siswa melalui tampilan visual dan naratif yang mampu memperkuat daya representasi mental mereka terhadap suatu cerita. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur teks, tokoh, alur, dan pesan moral yang terdapat dalam cerita rakyat dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Surya, dan Susiloningsih (2024) menunjukkan bahwa media video animasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir naratif siswa sekolah dasar. Melalui video, siswa tidak hanya mengamati alur cerita, tetapi juga dapat menganalisis unsur intrinsik seperti tokoh, latar, dan konflik secara lebih jelas. Hal ini sejalan dengan teori dual coding Paivio (1986) yang menyatakan bahwa informasi yang disampaikan melalui dua saluran verbal dan visual akan lebih mudah diproses oleh otak dan bertahan lebih lama dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, penerapan media video dalam pembelajaran menulis cerita rakyat memberikan

pengalaman belajar yang kaya, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Selain itu, hasil penelitian oleh Putri dan Ahmadi (2023) menegaskan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Media video yang menampilkan unsur budaya lokal seperti cerita rakyat daerah Nganjuk, misalnya, dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap kearifan lokal dan memperkuat identitas budaya siswa. Peneliti juga menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis video menunjukkan peningkatan keterlibatan emosional dan kognitif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional berbasis teks. Dengan demikian, media video bukan hanya sekadar alat bantu visual, tetapi juga sarana efektif untuk memperkaya pengalaman literasi siswa.

Penelitian oleh Lestari dan Widodo (2022) memperkuat temuan tersebut dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis video berpotensi meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Dalam era pendidikan 4.0, kemampuan literasi digital menjadi penting untuk membantu siswa memahami konten media secara kritis. Melalui kegiatan menonton dan menulis ulang cerita dari video, siswa dilatih untuk memilah informasi, memahami konteks, serta mengekspresikan kembali isi video dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Oleh karena itu, penggunaan media video dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter pembelajar aktif yang mampu berpikir kritis dan kreatif.

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya sastra tradisional yang sarat nilai moral, sosial, dan budaya. Dalam konteks pendidikan dasar, cerita rakyat memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan penguatan literasi budaya siswa. Menurut Hariani dan Kurniawan (2021), pembelajaran menulis cerita rakyat dapat membantu siswa memahami nilai-nilai luhur seperti kejujuran, gotong royong, dan tanggung jawab yang tertanam dalam kisah-kisah lokal. Selain itu, pembelajaran ini dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah dan memperkuat identitas kebangsaan.

Penelitian oleh Dewi dan Rahmawati (2022) menemukan bahwa penggunaan cerita rakyat dalam pembelajaran bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan berpikir naratif siswa sekolah dasar. Ketika siswa menulis ulang cerita rakyat, mereka berlatih mengorganisasi alur, menentukan tokoh, dan menggambarkan latar secara lebih terstruktur. Proses menulis ini tidak hanya mengasah keterampilan bahasa, tetapi juga kemampuan kognitif dalam memahami hubungan sebab-akibat antarperistiwa. Selain itu, cerita rakyat menyediakan model teks naratif yang jelas, sehingga siswa dapat meniru pola kebahasaan yang tepat dalam menulis cerita.

Sementara itu, penelitian oleh Pratama dan Yuliani (2023) menyoroti pentingnya konteks lokal dalam pengajaran cerita rakyat. Guru yang menggunakan cerita rakyat daerah sebagai bahan ajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna. Ketika siswa mengenal tokoh dan tempat yang dekat dengan kehidupan mereka, motivasi belajar meningkat

karena ada kedekatan emosional dengan materi. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pengalaman nyata siswa dengan materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penerapan media video yang menampilkan cerita rakyat lokal menjadi sarana efektif untuk memperkuat pemahaman dan minat belajar siswa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Namun, keterampilan ini sering kali menjadi tantangan karena siswa kesulitan menuangkan ide dan mengorganisasi struktur teks naratif. Menurut Susanto dan Yuniarti (2020), pembelajaran menulis cerita rakyat dapat menjadi alternatif yang menarik karena menyediakan kerangka cerita yang jelas dan familiar bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak memulai dari nol, melainkan memodifikasi atau menulis ulang cerita yang telah mereka kenal. Hal ini membantu mereka fokus pada pengembangan bahasa dan struktur teks.

Penelitian oleh Ramadhani dan Putra (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berbasis cerita rakyat efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa sekolah dasar. Melalui tayangan video, siswa dapat memahami unsur cerita dengan lebih baik, kemudian menulis ulang berdasarkan interpretasi mereka sendiri. Aktivitas ini menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif serta memperkuat penguasaan kosakata dan struktur kalimat. Selain itu, guru dapat memanfaatkan video sebagai pemicu diskusi

tentang nilai-nilai moral dan pesan yang terkandung dalam cerita, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian oleh Wulandari dan Setiawan (2022) menambahkan bahwa pembelajaran menulis berbasis media video juga dapat meningkatkan kualitas hasil tulisan siswa. Dalam studi mereka, siswa yang menggunakan media video sebagai sumber belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek isi, organisasi, dan penggunaan bahasa. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual membantu siswa membangun representasi mental yang kuat terhadap struktur naratif, sehingga mereka lebih mudah menulis cerita yang utuh dan koheren. Dengan demikian, media video berperan penting sebagai jembatan antara pengalaman visual dan kemampuan menulis naratif.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2020), minat belajar adalah dorongan internal yang menimbulkan rasa senang, perhatian, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas belajar. Dalam konteks pembelajaran menulis cerita rakyat, minat belajar berperan besar dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, terutama karena kegiatan menulis sering dianggap sulit dan membosankan bagi sebagian siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Angela, Andini, dan Rohmah (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media video yang menarik dan kontekstual mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar secara signifikan. Tayangan yang memvisualisasikan cerita dengan unsur animasi

dan musik ternyata dapat menumbuhkan antusiasme serta rasa penasaran siswa terhadap materi.

Selain itu, penelitian oleh Rahman dan Fitriani (2022) mengungkapkan bahwa media audiovisual memiliki pengaruh positif terhadap aspek afektif siswa dalam belajar. Ketika siswa terlibat secara emosional dengan tayangan video, mereka lebih mudah memahami isi materi dan lebih termotivasi untuk menuangkan ide dalam tulisan. Faktor keterlibatan emosional ini sangat penting dalam pembelajaran sastra karena teks naratif menuntut pemahaman terhadap perasaan dan motivasi tokoh. Dengan demikian, minat belajar yang tinggi berperan sebagai penggerak utama dalam mengubah pengalaman pasif menjadi pengalaman belajar aktif dan bermakna.

Penelitian serupa dilakukan oleh Nuraini dan Prasetyo (2021) yang meneliti peningkatan minat belajar siswa melalui media digital interaktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media berbasis video interaktif menunjukkan peningkatan 35% dalam indikator keterlibatan belajar dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Media video memungkinkan siswa untuk belajar dengan gaya visual dan auditori secara bersamaan, yang membuat mereka lebih fokus dan tidak cepat bosan. Hal ini menunjukkan bahwa media video bukan hanya memperkaya konten pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi motivasional yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar menulis cerita rakyat di sekolah dasar.

Integrasi media video ke dalam pembelajaran menulis cerita rakyat menciptakan hubungan sinergis antara unsur teknologi, budaya, dan literasi. Menurut Yuliani dan Hartono (2023), pembelajaran menulis dengan bantuan video cerita rakyat membantu siswa memahami struktur naratif dengan cara yang lebih intuitif. Tayangan visual dan narasi audio berfungsi sebagai contoh konkret yang menggambarkan urutan peristiwa dalam cerita. Setelah menonton, siswa dapat meniru pola struktur tersebut dalam tulisan mereka, mulai dari pengenalan tokoh, konflik, hingga penyelesaian. Dengan cara ini, media video berfungsi sebagai scaffolding kognitif yang membantu siswa membangun pemahaman mendalam terhadap unsur intrinsik cerita.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Kuncoro (2022), ditemukan bahwa pembelajaran menulis cerita rakyat berbasis video mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga 40% dibandingkan metode konvensional. Mereka menjelaskan bahwa tayangan video dengan konten lokal yang relevan mempermudah siswa memahami nilai-nilai budaya dan konteks sosial dalam cerita. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga memperkuat apresiasi siswa terhadap kearifan lokal. Dengan demikian, integrasi media video cerita rakyat dalam pembelajaran menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya daerah melalui pendidikan dasar.

Pendekatan serupa juga dilakukan oleh Hidayat dan Cahyani (2024) yang meneliti penggunaan video cerita rakyat berbasis animasi dalam pembelajaran

menulis naratif di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan ide cerita setelah menonton video yang menarik dan mudah dipahami. Media video animasi mendorong siswa untuk berimajinasi, sekaligus membantu mereka memahami struktur teks secara visual. Peneliti juga mencatat peningkatan dalam aspek kebahasaan tulisan siswa, khususnya dalam penggunaan kosakata dan kalimat efektif. Dengan demikian, integrasi video cerita rakyat terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara pemahaman konsep naratif dan kemampuan menulis kreatif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media video memiliki keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran konvensional, terutama dalam aspek motivasi dan pemahaman konsep. Menurut Sari dan Lestari (2023), pembelajaran menggunakan media konvensional seperti buku teks dan ceramah sering kali tidak mampu menarik perhatian siswa sekolah dasar. Sebaliknya, video menyediakan pengalaman multisensori yang lebih imersif dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Dalam penelitian mereka terhadap 60 siswa kelas V SD, ditemukan bahwa kelompok yang diajar menggunakan media video menunjukkan hasil lebih baik dalam menulis naratif dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan buku teks.

Penelitian oleh Mahendra dan Oktaviani (2022) juga memperkuat temuan tersebut. Mereka menjelaskan bahwa media video memberikan representasi visual yang konkret terhadap konsep abstrak dalam teks naratif. Ketika siswa menonton adegan cerita, mereka dapat memahami hubungan sebab-akibat antarperistiwa

secara lebih mendalam. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka untuk menyusun alur logis dalam tulisan. Selain itu, video memberikan stimulus emosional yang kuat, sehingga membantu siswa memahami konflik dan resolusi dengan lebih jelas. Faktor-faktor tersebut menjadikan media video sebagai alat pembelajaran yang efektif, terutama dalam pembelajaran sastra di tingkat sekolah dasar.

Sementara itu, penelitian oleh Yunita dan Wahyudi (2021) menemukan bahwa kombinasi media video dan aktivitas menulis kolaboratif dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih dinamis. Dalam model ini, siswa bekerja berpasangan atau berkelompok setelah menonton video cerita rakyat untuk menulis ulang versi mereka sendiri. Proses kolaborasi ini memungkinkan siswa bertukar ide, mendiskusikan struktur cerita, dan memperkaya kosakata. Peneliti menyimpulkan bahwa kolaborasi berbasis media video tidak hanya meningkatkan hasil belajar kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama antar siswa. Oleh karena itu, media video dapat dipandang sebagai sarana pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga holistik.

Penelitian oleh Anggraeni, Astawan, dan Trisiantari (2024) menegaskan bahwa media video animasi berbasis cerita rakyat Nusantara berperan penting dalam menanamkan nilai budaya kepada siswa sekolah dasar. Video yang menampilkan cerita rakyat lokal tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media pelestarian kearifan lokal. Cerita rakyat yang divisualisasikan dalam bentuk animasi membantu siswa

memahami nilai moral, sosial, dan budaya yang terkandung di dalamnya dengan cara yang menyenangkan dan mudah dicerna. Peneliti menyimpulkan bahwa media ini dapat menjadi jembatan antara pembelajaran akademik dan penguatan karakter berbasis budaya lokal.

Temuan serupa dikemukakan oleh Jati dan Purwati (2024) melalui pengembangan *e-folklore* berbasis multimedia yang bertujuan meningkatkan pemahaman membaca dan apresiasi budaya lokal siswa SD. Media ini memungkinkan siswa mempelajari struktur cerita sekaligus mengenal nilai-nilai luhur seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. Dalam konteks pembelajaran menulis, pemahaman terhadap nilai-nilai budaya tersebut mendorong siswa untuk menulis cerita dengan alur dan pesan moral yang bermakna. Dengan demikian, video cerita rakyat tidak hanya memperkuat kemampuan menulis, tetapi juga membentuk kepribadian siswa yang menghargai warisan budaya bangsanya.

Selain itu, penelitian oleh Lestari dan Dahnia (2025) menunjukkan bahwa media animasi berbasis cerita rakyat efektif untuk memperkuat pendidikan karakter di sekolah dasar. Melalui penggambaran tokoh-tokoh yang jujur, pemberani, dan bertanggung jawab, siswa tidak hanya memahami struktur naratif, tetapi juga belajar meniru perilaku positif. Dalam pembelajaran menulis, nilai-nilai karakter yang tertanam dari media ini membantu siswa menghasilkan karya tulis yang beretika dan berisi pesan moral. Dengan demikian, penggunaan

video berbasis cerita rakyat berperan ganda, yakni sebagai media pembelajaran bahasa dan sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik secara kontekstual.

Kreativitas dalam menulis merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan pembelajaran bahasa, terutama dalam menulis naratif seperti cerita rakyat. Menurut Triningsih, Yarmi, dan Nurhasanah (2024), penggunaan video animasi mampu menstimulasi daya imajinasi siswa secara signifikan. Tayangan visual yang menampilkan tokoh, latar, dan alur peristiwa mempermudah siswa membangun gambaran mental yang menjadi dasar untuk menulis cerita dengan alur logis dan menarik. Peneliti menemukan bahwa setelah menggunakan media video, siswa lebih berani mengekspresikan ide, mengembangkan konflik, dan menutup cerita dengan penyelesaian yang kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan kemampuan berpikir divergen yang merupakan inti dari kreativitas menulis.

Selanjutnya, penelitian oleh Ramadhani dan Putra (2023) membuktikan bahwa penggunaan media animasi meningkatkan kemampuan menulis siswa dari segi kebahasaan, struktur naratif, dan pengembangan karakter. Siswa yang belajar menggunakan media video memiliki hasil tulisan yang lebih kompleks dan menarik dibanding siswa yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, media video menumbuhkan minat intrinsik untuk menulis karena proses belajar menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Dengan demikian, media video berfungsi sebagai *creative trigger* yang menstimulasi siswa untuk berimajinasi dan menulis dengan gaya mereka sendiri.

Penelitian lain oleh Jannah (2024) mengungkapkan bahwa video animasi meningkatkan keterlibatan belajar dan kemampuan berpikir mandiri siswa dalam pembelajaran naratif. Dengan menonton video, siswa dapat memvisualisasikan struktur cerita dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tulisan mereka. Peneliti menyimpulkan bahwa video bukan hanya alat bantu visual, melainkan juga sarana pembelajaran yang memfasilitasi eksplorasi ide, refleksi, dan ekspresi diri dalam menulis. Kreativitas yang tumbuh dari pengalaman belajar ini menjadi kunci utama dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita rakyat secara berkelanjutan.

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu menunjukkan adanya konsistensi hasil bahwa media video berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis dan minat belajar siswa sekolah dasar. Misalnya, penelitian oleh Amalia dan Khaerunnisa (2022) menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan menulis naratif siswa melalui penggunaan video animasi berbasis cerita rakyat. Peneliti menemukan bahwa kombinasi antara visual dan audio memperkuat daya tangkap siswa terhadap struktur naratif serta menumbuhkan motivasi intrinsik untuk menulis. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Triningsih et al. (2024), yang menegaskan bahwa media video animasi meningkatkan keterampilan menulis sekaligus minat belajar siswa SD.

Selain itu, penelitian oleh Wahyudin, Eriyani, dan Purbarani (2025) yang dilakukan pada tingkat SMP memperlihatkan hasil serupa, yaitu adanya peningkatan kemampuan menulis teks naratif melalui media video cerita rakyat

digital. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas media video tidak hanya terbatas pada tingkat pendidikan dasar, tetapi juga relevan untuk jenjang menengah. Hal ini menandakan bahwa video sebagai media pembelajaran memiliki fleksibilitas tinggi dan dapat diterapkan lintas jenjang dengan penyesuaian konten. Dengan kata lain, hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat dasar teoretik bahwa media video merupakan instrumen pedagogis yang kuat dalam pengembangan literasi menulis.

Penelitian Itun, Widiastuti, dan Fauzi (2025) juga memberikan kontribusi penting dengan menyoroti keterkaitan antara kemampuan menyimak dan kemampuan menulis. Menurut mereka, media video animasi tidak hanya melatih keterampilan menyimak, tetapi juga memberikan model naratif yang dapat ditiru siswa dalam menulis. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kemampuan menulis naratif berkembang lebih baik ketika siswa memiliki kesempatan untuk menyimak dan memvisualisasikan cerita terlebih dahulu. Dengan demikian, temuan ini menguatkan posisi media video sebagai sarana pembelajaran integratif yang menghubungkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam satu kesatuan proses belajar.

Berdasarkan hasil kajian terhadap sepuluh jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran menulis cerita rakyat terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar, keterampilan menulis, serta pemahaman budaya lokal siswa sekolah dasar. Media video berperan sebagai perantara visual-auditori yang membantu siswa memahami struktur naratif secara

konkret dan menarik. Selain itu, video memungkinkan pembelajaran berlangsung secara kontekstual, interaktif, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses menulis. Dengan meningkatnya minat belajar, kemampuan menulis pun ikut berkembang karena siswa terdorong untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka dalam bentuk tulisan.

Sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media video sangat dipengaruhi oleh faktor minat belajar siswa. Ketika siswa memiliki ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran, mereka akan menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan menulis. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (2017), yang menekankan bahwa motivasi intrinsik dapat tumbuh jika siswa merasa tertarik dan memiliki otonomi dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memilih dan mengelola media pembelajaran yang relevan serta mampu memantik minat siswa. Dalam konteks ini, media video cerita rakyat berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai pemicu motivasi dan sarana internalisasi nilai-nilai budaya lokal.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menempatkan *media pembelajaran video* sebagai variabel bebas pertama dan *minat belajar siswa* sebagai variabel bebas kedua yang secara simultan memengaruhi *kemampuan menulis cerita rakyat* sebagai variabel terikat. Berdasarkan teori kognitif dan konstruktivistik, pembelajaran yang melibatkan pengalaman multisensori (visual

dan auditori) akan lebih mudah diserap dan diingat siswa. Dengan demikian, media video tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar yang bermakna. Di sisi lain, minat belajar menjadi penguat yang mendorong siswa untuk mengolah informasi yang diperoleh melalui media menjadi produk tulisan yang kreatif dan bermakna.

Akhirnya, keseluruhan kajian pustaka ini menunjukkan bahwa pengaruh media pembelajaran video dan minat belajar terhadap kemampuan menulis cerita rakyat merupakan hubungan yang bersifat saling mendukung. Media video menyediakan sarana visual yang memperjelas konsep dan struktur naratif, sementara minat belajar memberikan energi psikis yang mendorong siswa untuk menulis dengan penuh semangat. Ketika keduanya berjalan secara sinergis, hasil belajar siswa meningkat baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis berbasis budaya dan teknologi di sekolah dasar.

B. Kerangka Berpikir

Secara teoretis, penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, termasuk dalam kemampuan menulis. Menurut teori

kognitif Bruner, proses belajar akan lebih bermakna apabila siswa memperoleh pengalaman langsung melalui media yang konkret. Media pembelajaran video berfungsi sebagai sarana visual-auditori yang membantu siswa memahami konsep cerita rakyat secara menyenangkan dan kontekstual. Dengan menampilkan tokoh, alur, serta nilai-nilai budaya lokal, video mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap struktur cerita. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya kemampuan menulis karena siswa memiliki gambaran yang jelas mengenai unsur-unsur cerita yang harus dikembangkan.

Selain media pembelajaran, minat belajar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan menulis siswa. Berdasarkan teori motivasi dari Deci dan Ryan (dalam Self-Determination Theory), minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena munculnya motivasi intrinsik. Siswa dengan minat belajar tinggi akan memiliki keinginan untuk mengeksplorasi, mencoba, dan mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan. Dalam konteks pembelajaran menulis cerita rakyat, minat belajar berperan sebagai energi psikologis yang mendorong siswa untuk menulis dengan antusias, menyusun alur yang runtut, dan menampilkan nilai-nilai budaya dalam tulisannya.

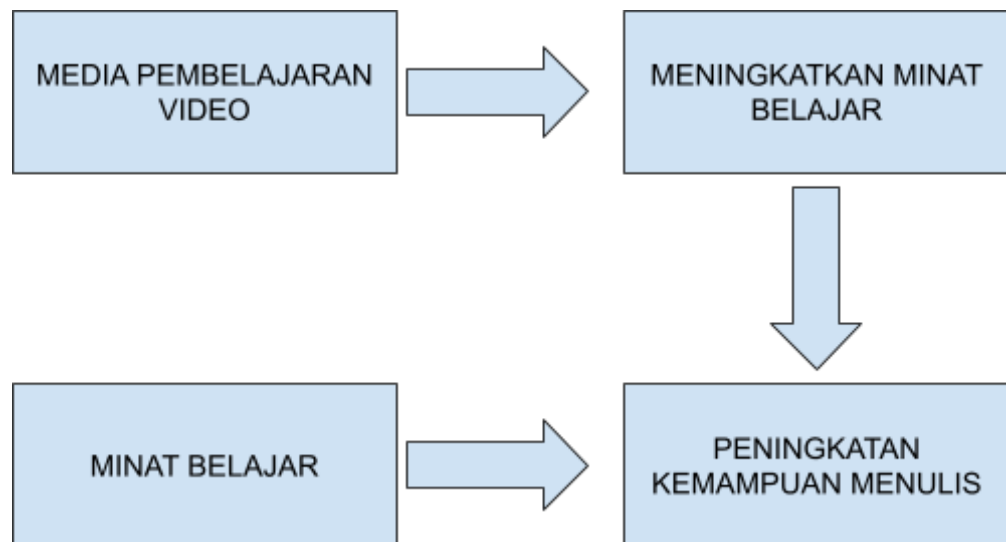
Hubungan antara penggunaan media pembelajaran video dan minat belajar terhadap kemampuan menulis bersifat saling melengkapi. Penggunaan media video dapat meningkatkan minat belajar karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Ketika siswa tertarik pada materi yang disajikan melalui

video, motivasi mereka untuk menulis juga meningkat. Sebaliknya, minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk memanfaatkan media dengan lebih optimal sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih dalam. Oleh karena itu, kedua variabel bebas tersebut secara simultan diharapkan berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis cerita rakyat siswa.

Secara logis, penalaran yang digunakan dalam kerangka berpikir ini bersifat deduktif. Artinya, peneliti berangkat dari teori-teori umum mengenai pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar, kemudian menarik kesimpulan sementara bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita rakyat. Hubungan antarvariabel ini dapat dijelaskan secara rasional sebagai berikut: (1) semakin baik penggunaan media pembelajaran video, maka semakin meningkat kemampuan menulis cerita rakyat siswa; (2) semakin tinggi minat belajar siswa, maka semakin baik kemampuan menulis yang dihasilkan; dan (3) apabila penggunaan media pembelajaran video yang efektif dipadukan dengan minat belajar yang tinggi, maka kemampuan menulis siswa akan meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh media pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan menulis tidak berdiri sendiri, tetapi saling mendukung dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna. Melalui media video, siswa mendapatkan stimulus visual dan auditori yang memperkaya ide serta memperjelas struktur cerita rakyat yang akan ditulis. Sementara itu, minat belajar menjadi pendorong internal yang

membuat siswa menikmati proses belajar dan menulis dengan sepenuh hati. Kedua faktor tersebut bersama-sama diharapkan mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa baik dari aspek isi, struktur, maupun penggunaan bahasa.



D. Kebaruan Penelitian (State of the Art / SOTA)

Penelitian mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan menulis siswa telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya, namun sebagian besar masih terfokus pada aspek media semata tanpa mempertimbangkan faktor psikologis seperti minat belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif seperti video animasi mampu meningkatkan kemampuan menulis karangan naratif siswa sekolah dasar. Siswa yang belajar menggunakan media audiovisual mengalami peningkatan signifikan dalam struktur tulisan, koherensi antar paragraf, dan pemilihan kosakata. Namun demikian, penelitian tersebut

belum menyoroti bagaimana tingkat minat belajar siswa dapat memengaruhi hasil belajar tersebut, sehingga belum memberikan gambaran menyeluruh tentang keterkaitan antara media dan motivasi belajar.

Penelitian lain oleh Rahmawati (2022) menyoroti hubungan antara minat belajar dan kemampuan menulis siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa dengan minat tinggi terhadap pelajaran menulis memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan ide dan menyusun alur cerita. Meskipun demikian, penelitian ini tidak melibatkan variabel media pembelajaran sebagai faktor eksternal yang dapat memengaruhi minat belajar tersebut. Akibatnya, hubungan sebab-akibat antara minat belajar, media pembelajaran, dan kemampuan menulis belum tergambarkan secara komprehensif dalam penelitian tersebut.

Selanjutnya, Sari dan Pratama (2023) meneliti efektivitas media digital berbasis budaya lokal terhadap keterampilan menulis naratif siswa sekolah dasar. Penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya siswa dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan motivasi belajar. Siswa merasa lebih terlibat karena media yang digunakan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Namun, penelitian ini dilakukan di sekolah-sekolah perkotaan dengan fasilitas teknologi yang memadai, sehingga hasilnya belum tentu relevan untuk diterapkan di lingkungan sekolah dasar pedesaan seperti Gugus 5 Sidoharjo, Nganjuk.

Handayani (2020) dalam penelitiannya juga membahas penggunaan media pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sekitar untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi. Ia menemukan bahwa siswa lebih mudah menuangkan ide jika media yang digunakan bersumber dari pengalaman mereka sendiri. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat menghubungkan teori dengan praktik nyata. Namun, penelitian ini tidak menyoroti penggunaan media video yang lebih kompleks dalam menstimulasi daya pikir dan imajinasi siswa secara bersamaan melalui elemen visual dan audio.

Penelitian oleh Utami (2022) menguatkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dengan membantu mereka memahami struktur narasi secara utuh. Melalui video, siswa dapat melihat contoh alur, konflik, dan penyelesaian yang konkret, sehingga mempermudah mereka dalam menulis cerita. Akan tetapi, penelitian ini masih berfokus pada peningkatan keterampilan menulis tanpa memperhitungkan sejauh mana minat belajar memoderasi pengaruh media terhadap hasil belajar. Hal ini membuat penelitian tersebut bersifat deskriptif dan belum menjawab hubungan antarvariabel secara mendalam.

Sementara itu, Herlina (2021) menyoroti pentingnya penggunaan media berbasis cerita rakyat lokal dalam pembelajaran menulis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media berbasis budaya dapat memperkaya kosakata siswa dan menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat. Selain itu, penggunaan media berbasis budaya membuat siswa lebih termotivasi untuk

menulis karena merasa dekat dengan konteks yang diangkat. Namun, penelitian ini belum membahas bagaimana tingkat minat belajar memengaruhi efektivitas media tersebut terhadap hasil menulis siswa.

Dalam penelitian Ismail dan Putri (2023) ditemukan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang terlibat langsung dalam pembuatan media atau hasil karya menunjukkan peningkatan dalam motivasi dan kemandirian belajar. Namun, penelitian ini tidak secara eksplisit meninjau hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan hasil menulis siswa. Hal ini menunjukkan adanya peluang penelitian baru untuk menguji interaksi antara faktor psikologis (minat belajar) dan faktor instruksional (media pembelajaran).

Selanjutnya, Lestari (2024) menambahkan dimensi emosional dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan media berbasis budaya. Ia menemukan bahwa keterlibatan emosional siswa terhadap konten pembelajaran meningkatkan kualitas tulisan mereka, terutama dalam aspek ekspresivitas dan orisinalitas ide. Dengan demikian, media yang menampilkan unsur budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga membangun koneksi afektif antara siswa dan materi pembelajaran. Namun, penelitian ini belum menjelaskan secara empiris bagaimana minat belajar berperan dalam memperkuat hubungan tersebut.

Hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan adanya kesenjangan antara variabel media pembelajaran, minat belajar, dan kemampuan menulis siswa.

Sebagian besar penelitian masih berdiri sendiri-sendiri tanpa menguji hubungan simultan antarvariabel tersebut. Dalam konteks ini, penelitian berjudul “*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Menulis Cerita Rakyat Siswa Kelas V SDN 6 di Gugus 5 Sidoharjo Nganjuk Tahun Pelajaran 2025/2026*” menghadirkan pendekatan yang lebih integratif. Penelitian ini menggabungkan aspek teknologi pembelajaran (media video) dan aspek psikologis (minat belajar) untuk menjelaskan bagaimana keduanya berkontribusi terhadap kemampuan menulis siswa.

Kebaruan penelitian ini tidak hanya terletak pada integrasi antarvariabel, tetapi juga pada konteks lokal yang menjadi fokus penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di daerah perkotaan, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar pedesaan dengan karakteristik sosial dan budaya yang berbeda. Lingkungan belajar di pedesaan sering kali memiliki keterbatasan fasilitas, namun kaya akan potensi budaya lokal seperti cerita rakyat yang dapat dijadikan sumber belajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang unik dalam pengembangan pembelajaran berbasis budaya dan kontekstual.

Selain itu, kebaruan penelitian ini juga muncul dari jenis media yang digunakan, yakni media video berbasis cerita rakyat lokal. Media ini bukan hanya alat bantu mengajar, tetapi juga sarana pelestarian budaya yang menanamkan nilai moral dan karakter pada siswa. Integrasi antara pembelajaran menulis dan nilai-nilai budaya diharapkan mampu meningkatkan keterampilan literasi

sekaligus memperkuat identitas budaya siswa. Penelitian ini berpotensi memperluas paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dari sekadar keterampilan teknis menjadi proses pembentukan karakter melalui media yang kontekstual.

Dari sisi metodologi, penelitian ini memberikan pendekatan baru dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antara penggunaan media pembelajaran, minat belajar, dan kemampuan menulis cerita rakyat siswa. Pendekatan ini belum banyak digunakan dalam penelitian serupa sebelumnya yang umumnya bersifat deskriptif atau kualitatif. Dengan menggunakan data empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai hubungan antarvariabel yang diuji serta memperkaya teori-teori pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan dari segi integrasi variabel, konteks lokal, jenis media pembelajaran, serta pendekatan metodologis yang digunakan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif berbasis budaya lokal.